



HUBUNGAN RESPON SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN BERBASIS HIGH ORDER THINKING SKILL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX DI SMP NEGERI 21 KOTA MALANG

Mohammad Arif Fathurrohman, Anwar Sa'dullah,

Moh.Eko Nasrulloh, M.Pd.I

Universitas Islam Malang

Fakultas Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam

e-mail: mohammadariffathur@gmail.com anwars@unisma.ac.id
eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

HOTS-based learning is a learning model that is oriented towards higher-level thinking, HOTS itself is learning that is in the cognitive domain, so HOTS in practice uses critical reasoning so that students can analyze, evaluate and create works in learning. The results of observations made by researchers at SMP Negeri 21 Malang indicated that students' responses regarding HOTS-based learning were uneven, according to the percentage grouped by researchers there were 40% of students responded well to HOTS and were able to provide criticism on every learning problem, 50% responded quite well but did not dare to express their opinions, 10% did not respond to HOTS. From these problems, the research chose quantitative methods and non-experimental correlation research types. Data collection techniques using tests, questionnaires, and documentation. The research instrument used tests and questionnaires. Data analysis techniques using validity test, reliability test, normality test, linearity test, and Pearson product-moment correlation test. The results of the study stated that student responses had an average agreed answer, student learning outcomes had an average of 80.8 which means good, and the relationship between student responses to HOTS-based learning outcomes had a correlation value of 0.228, compared to r table 0.1552 so that it could be concluded, there was a positive relationship between student responses to HOTS-based learning outcomes.

Kata Kunci: *Student response, High Order Thinking Skill, Learning outcomes*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam mengubah individu seorang siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik (Nasrulloh 2021). Pembelajaran akan bermakna bilamana dibarengi dengan sebuah model atau metode yang bisa membangkitkan wawasan atau pengetahuan peserta didiknya, pembelajaran yang berorientasi pada tingkat berpikir kritis peserta didik sangat efektif untuk di implementasikan pada pembelajaran zaman sekarang, dengan

menggunakan pembelajaran berbasis HOTS maka peserta didik diharapkan mampu mengolah informasi yang diberikan oleh gurunya, berinovasi didalam proses belajar mengajar, serta dapat menganalisis permasalahan yang diberikan seorang guru sesuai dengan mata pelajaran yang sedang ditempuh (Djamaluddin 2019).

Pembelajaran berbasis High Order Thinking Skill merupakan sebuah proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada berpikir tingkat tinggi, secara level kognitifnya yang bisa dilihat di Taksonomi Bloom Edisi Revisi mencakup C4-C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. High Order Thinking Skill sendiri meliputi berbagai macam kemampuan berpikir diantaranya adalah berpikir kritis, berpikir logis, berpikir kreatif, dan mengambil keputusan (Alimuddin 2019). Pembelajaran yang menggunakan HOTS dapat membantu peserta didik di dalam mengolah dan menginformasikan berbagai macam persoalan yang ada di dalam pelajaran, dengan bantuan pembelajaran berbasis HOTS, maka siswa diharapkan mampu meningkatkan daya berpikir kritisnya dengan menemukan gagasan atau ide-ide baru secara jelas, siswa dapat mengemukakan pendapat secara rinci mengenai pelajaran yang sedang ditempuhnya, siswa mampu memecahkan permasalahan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. High Order Thinking Skill bisa terealisasi jika seorang guru dapat berinovasi dan kreatif dalam mengolah pembelajaran, guru dengan peserta didik diharapkan dapat sejalan di dalam menuangkan kreatifitasnya di dalam proses belajar mengajar, dengan begitu HOTS akan terlaksana secara efektif dan menyeluruh. Teknik utama dalam pengimplementasian HOTS sendiri adalah dengan cara peserta didik dilatih untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, memperbanyak literasi dan wawasan mengenai materi pelajaran yang sedang ditempuhnya (Sani 2019).

Tujuan dari High Order Thinking Skill sendiri untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan nalar kritisnya di dalam proses belajar mengajar, HOTS sendiri membantu peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya melalui wawasan atau pengetahuan yang sudah didapatkannya (Sa'dullah 2019). Dengan HOTS peserta didik mampu menciptakan sebuah karya di dalam mata pelajaran yang di tempuhnya, baik berupa artikel atau karya ilmiah yang lainnya. HOTS akan membangkitkan nalar kritis siswa agar bisa menghadapi permasalahan yang dia terima baik di lingkup sekola maupun lingkup masyarakat. Setelah mengetahui pengertian dan tujuan HOTS, alangkah baiknya berlanjut membahas mengenai hasil belajar peserta didik, hasil belajar sendiri mempunyai relevansi yang sangat erat dengan pembelajaran berbasis HOTS (Jailani 2018).

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang nampak pada diri peserta didik setelah menerima atau melalui proses belajar mengajar, hasil belajar dapat dilihat dari aspek manapun, terutama aspek kognitif peserta didik (Ropii 2017). Aspek kognitif atau pengetahuan akan nampak bilamana seorang peserta didik telah melalui proses pembelajaran yang kompleks, setelah melakukan proses belajar mengajar dan nampak hasil belajarnya, seorang guru akan bisa melaksanakan evaluasi pembelajaran, yang berguna untuk meningkatkan kekurangan yang ada di dalam diri peserta didik tersebut. Hasil belajar yang baik ditentukan dengan pemberian materi pelajaran berdasarkan metode, strategi dan media pembelajaran yang kreatif dari seorang guru (Matlin 1983). Hasil belajar peserta didik akan menjadi patokan utama dalam memperoleh wawasan baru mengenai materi pelajaran yang di dapatkan, dengan hasil belajar yang baik maka dapat dipastikan peserta didik tersebut mendapatkan pengetahuan baru mengenai pelajaran yang sedang ditempuhnya, sedangkan peserta didik yang mempunyai hasil belajar yang cukup akan dijadikan bahan evaluasi oleh guru dan ditingkatkan lagi dalam hal metode dan strategi pembelajaran yang cocok untuk peserta didik tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat dikatakan baik (Hrp 2022). Respon siswa juga bisa dikatakan berpengaruh secara signifikan dalam mendapatkan hasil belajar yang efektif bagi peserta didik, bilamana respon dari siswa mengenai pembelajaran kurang aktif, maka hasil belajar yang di dapatkan kurang baik juga, akan tetapi bilamana respon yang diberikan peserta didik terhadap pembelajaran aktif, maka hasil belajar akan ikut baik juga (Rina Febriana 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 21 Kota Malang, mengindikasikan bahwasannya pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dapat dikatakan masih kurang menyeluruh, yang dimana respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis HOTS hanya terdapat 40% yang merespon pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan peserta didik, 50% peserta didik ingin mengemukakan pendapatnya akan tetapi terhalang dengan rasa takut yang ada pada diri peserta didik, sedangkan untuk 10% peserta didik tidak merespon sama sekali pembelajaran berbasis HOTS yang diberikan oleh gurunya. Melihat entitas yang ada di SMP Negeri 21 Kota Malang kelas IX tersebut peneliti merasa akan adanya penurunan terhadap hasil belajar peserta didik dengan respon siswa yang kurang. Maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan judul ***"Hubungan Respon Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Malang"***.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian Non Eksperimen Korelasional (Sugiyono 2006). Sedangkan populasi untuk penelitian adalah jumlah keseluruhan kelas IX yaitu 268, dengan jumlah sebanyak itu peneliti akan kebingungan menentukan subjek penelitian, maka peneliti mempunyai inisiatif untuk memilih sampel berdasarkan pengambilan ukuran sampel rumus slovin sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$S = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{268}{268.0,05^2 + 1} = \frac{268}{1,67} = 160$$

Sesuai dengan ukuran sampel menggunakan rumus slovin diatas, maka hasil dari sampel adalah 160 siswa yang tersebar di beberapa kelas IX secara keseluruhan, untuk menentukan siapa saja siswa yang akan dijadikan sampel penelitian, maka peneliti menggunakan teknik sampling berupa probability sampling dengan jenis Simple Random Sampling dan Proportionate Stratified Random Sampling (Amir Hamzah 2020). Sedangkan untuk rumus stratified random sampling akan dijelaskan oleh peneliti dibawah ini:

$$\frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Populasi Keseluruhan}} \times \text{Sampel}$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka sampel yang dibutuhkan di tiap kelas IX.1 sampai kelas IX.8 berjumlah 20 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, angket dan dokumentasi, sedangkan untuk wawancara hanya sebatas pertanyaan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang tidak terstruktur dan dilakukan mengalir. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes (uraian), angket (skala likert). Sedangkan Teknik Analisis Data menggunakan Uji Validitas untuk mengetahui setiap butir angket tersebut apakah valid atau sebaliknya. Rumus uji validitas menggunakan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Riadi 2014)

Dari hasil uji validitas yang dilakukan peneliti mengindikasikan bahwa dari 20 item soal angket hanya terdapat 17 butir angket yang valid, sedangkan untuk 3 item soal tidak valid. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus cronbach alpha dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 25 mengindikasikan bahwa 17 item soal yang sudah disebarakan dapat dikatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi pearson product moment dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 25 (Nuryadi 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Malang*

Penerapan pembelajaran HOTS di SMP Negeri 21 Kota Malang sudah dilakukan pihak sekolah sejak lama, akan tetapi mengingat pembelajaran HOTS sendiri memerlukan berbagai macam kreatifitas yang dapat membangkitkan respon siswa, maka peneliti mencoba untuk menyebarkan angket model skala likert untuk mengetahui apakah respon siswa terhadap pembelajaran berbasis HOTS ini dapat ditangkap atau direspon secara aktif oleh peserta didik, dengan hasil perolehan nilai angket yang akan dijabarkan menurut tabel dibawah ini secara rinci:

Butir Soal	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	0	0,00%	4	2,50%	19	11,88%	81	50,63%	56	35,00%	4
2.	0	0,00%	0	0,00%	23	14,38%	30	18,75%	107	66,88%	5
3.	0	0,00%	5	3,13%	50	31,25%	57	35,63%	48	30,00%	4
4.	0	0,00%	37	23,13%	20	12,50%	57	35,63%	46	28,75%	4
5.	0	0,00%	27	16,88%	26	16,25%	62	38,75%	45	28,13%	4
6.	0	0,00%	0	0,00%	21	13,13%	52	32,50%	87	54,38%	4
7.	0	0,00%	6	3,75%	30	18,75%	73	45,63%	51	31,88%	4
8.	0	0,00%	0	0,00%	30	18,75%	34	21,25%	96	60,00%	4
9.	0	0,00%	4	2,50%	17	10,63%	23	14,38%	116	72,50%	5
10.	0	0,00%	3	1,88%	17	10,63%	84	52,50%	56	35,00%	4
11.	0	0,00%	6	3,75%	27	16,88%	42	26,25%	85	53,13%	4
12.	0	0,00%	3	1,88%	53	33,13%	60	37,50%	44	27,50%	4

Butir Soal	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
13.	0	0,00%	34	21,25%	21	13,13%	50	31,25%	55	34,38%	4
14.	0	0,00%	19	11,88%	24	15,00%	63	39,38%	54	33,75%	4
15.	0	0,00%	7	4,38%	60	37,50%	27	16,88%	66	41,25%	4
16.	9	5,63%	75	46,88%	20	12,50%	1	0,63%	55	34,38%	3
17.	0	0,00%	1	0,63%	35	21,88%	17	10,63%	107	66,88%	4

Dari data diatas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) dapat dikatakan cukup baik, karena jawaban yang diberikan pada setiap item soal mempunyai rata-rata 4, dalam artian peserta didik dalam mengisi lembar angket menjawab setuju, menurut Steven M. Chaffe (dalam Wilhoid dan Harrold Debock, 1980:78) dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya "*Psikologi Komunikasi*" menyebutkan bahwa respon dibagi menjadi beberapa macam bagian diantaranya adalah respon kognitif, respon afektif dan respon psikomotorik (Rakhmat 2018). Pada penelitian ini yang lebih ditekankan adalah respon kognitif peserta didik. Meskipun pembelajaran berbasis HOTS di dalam penerapannya di kelas IX tidak merata, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam terus menginovasi pembelajaran berbasis HOTS dengan memadukan berbagai macam media dan strategi pembelajaran yang efektif di terapkan di era modern ini, dengan begitu respon aktif siswa akan menemukan perkembangannya pada setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Malang.

2. Hasil Belajar Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Malang

Hasil belajar merupakan komponen yang sangat dibutuhkan di dalam tujuan pembelajaran, hasil belajar merupakan acuan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Keberhasilan di dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari seorang guru dan yang kedua dari seorang peserta didik, dengan memperoleh hasil belajar yang baik, dapat diartikan seorang peserta didik berhasil

mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan sebelumnya, bilamana seorang peserta didik memperoleh hasil belajar yang tidak di inginkan dalam artian masi dalam kata cukup baik kebawah, maka seorang guru diharapkan dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya.

Untuk indikasi hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan nilai maksimal, nilai minimal dan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes yang diberikan kepada peserta didik, dengan tes berbentuk uraian, soal yang diberikan berjumlah 4 soal yang memuat mengenai HOTS, dengan begitu peserta didik diharapkan dapat mengisi soal sesuai dengan pengetahuan yang mereka peroleh selama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kriteria tersebut akan di paparkan oleh peneliti secara rinci dibawah ini:

Skor Maksimal	100
Skor Minimal	60
Rata-Rata	80,8

Dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik, maka dapat dilihat bahwasannya hasil belajar pembelajaran berbasis HOTS dapat dikatakan cukup baik, karena nilai siswa dari ulangan atau tes lebih banyak yang diatas KKM dengan skor 80 (Kriteria Ketuntatasan Minimal) dan memiliki rata-rata diatas standar KKM yaitu 80,8. Akan tetapi ada juga beberapa peserta didik yang masih memperoleh hasil belajar dibawah KKM dengan perolehan skor 60, Dengan begitu pembelajaran yang didasarkan pada HOTS atau High Order Thinking Skills memiliki peranan yang cukup signifikan di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pernyataan berikut sesuai dengan teori yang diusung oleh Ujang Suparman di dalam bukunya yang berjudul "Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) didalam bukunya ujang menjelaskan bahwasannya pembelajaran berbasis HOTS dapat meingkatkan prestasi belajar siswa, meskipun dalam pengimplementasiannya ada saja beberapa peserta didik yang memiliki hasil belajar di bawah KKM, akan tetapi hasil belajar tersebut tidak sangat buruk. Ujang di dalam bukunya menjelaskan bahwasannya hasil belajar yang paling signifikan diperoleh oleh siswa merupakan hasil belajar pada ranah kognitif, dengan menggunakan pembelajaran berbasis HOTS, peserta didik diharapkan mampu mengolah pengetahuan yang sudah di dapatkan dan menjadikannya sebuah karya dalam bentuk artikel ataupun menjawab pertanyaan yang cukup

rumit sekalipun pada ulangan harian yang diberikan oleh guru (Suparman 2020).

3. Hubungan Respon Siswa Berdasarkan Pembelajaran Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Malang

Penelitian mengenai hubungan respon siswa terhadap hasil belajar pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Malang yang dilakukan kepada 160 responden siswa kelas IX menghasilkan data bahwa nilai signifikansi koefisien korelasi variabel respon siswa (X) terdapat hubungan terhadap hasil belajar pembelajaran berbasis HOTS dengan nilai sebesar 0,228 lebih besar (>) dari nilai r_{tabel} sebesar 0,1552. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dalam artian terdapat hubungan antara Respon Siswa terhadap hasil belajar pembelajaran berbasis High Order Thinking Skill.

Hasil analisis koefisien korelasi pearson product moment tersebut akan dijabarkan secara rinci menggunakan rumus perhitungan uji hipotesis koefisien korelasi pearson product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{160(897.550) - (11.072)(12.935)}{\sqrt{\{160(775.860) - (122.589.184)\}\{160(1.057.675) - (167.314.225)\}}} \\
 &= \frac{143.608.000 - 143.216.320}{\sqrt{(124.137.600 - 122.589.184)(169.228.000 - 167.314.225)}} \\
 &= \frac{391.680}{\sqrt{(1.548.416)(1.913.775)}} \\
 &= \frac{391.680}{\sqrt{2.963.319.830.400}} \\
 &= \frac{391.680}{1.721.430}
 \end{aligned}$$

$$= 0,228$$

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson product moment diatas menunjukkan bahwa hasil pada perhitungan r_{xy} adalah 0,228 dan dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan perolehan nilai 0,1552. Sedangkan dari hasil uji korelasi menggunakan pearson product moment dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,004. Hasil perhitungan dari rumus korelasi pearson product moment tersebut menunjukkan bahwa r_{xy} atau r_{hitung} dengan perolehan nilai 0,228 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 0,1552. Berdasarkan perolehan nilai korelasi pearson product moment (r_{xy}) atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat diketahui bahwasannya hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelumnya yaitu : Hipotesis alternatif (H_a) terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan Hipotesis nihil (H_0) tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sesuai dengan perolehan nilai korelasi pearson product moment hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Kenyataan di lapangan yang diperoleh dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa respon siswa mengenai pembelajaran berbasis HOTS yang sudah diterapkan di SMP Negeri 21 Kota Malang memiliki tingkat yang tinggi, dari respon siswa yang dikatakan memiliki taraf yang cukup tinggi maka akan menunjang hasil belajar siswanya terlebih kelas IX yang akan menghadapi ujian akhir sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik di dalam bukunya yang berjudul "*Proses Belajar Mengajar*", Oemar berpendapat bahwa respon siswa akan muncul bilamana sebuah pesan yang diberikan oleh guru berupa situmulus, respon sendiri merupakan umpan balik yang diberikan oleh siswa untuk menanggapi pesan yang diberikan oleh guru tersebut dapat dicerna secara baik atau tidak.

Hubungan stimulus dan respon tadi akan muncul atau berjalan secara efektif jikalau seorang guru dapat membangkitkan respon aktif seorang siswa dengan berbagai model pembelajaran yang dimilikinya, dengan memberikan stimulus yang baik dan benar kepada siswanya, maka akan memberikan respon yang baik juga kepada guru tersebut (Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 2001).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti selesaikan mengenai hubungan respon siswa terhadap hasil belajar pembelajaran

berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon siswa kelas IX SMP Negeri 21 Kota Malang mengenai pembelajaran berbasis HOTS dapat dikelompokkan kedalam kriteria cukup baik, dari 160 siswa yang menjadi sampel penelitian dan butir angket yang disebarkan ke responden berjumlah 17 item dengan kriteria jawaban responden memiliki rata-rata 4,1 dengan predikat "Setuju" mengenai berbagai pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis HOTS.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Malang dirasa baik, dengan perolehan skors dari ulangan harian yang diberikan oleh peneliti dengan persetujuan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Malang. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa di setiap kelas yaitu kelas IX.1 sampai kelas IX.8 mempunyai rata-rata sebagai berikut: kelas IX.1 : 79,5, kelas IX.2 : 82, kelas IX.3 : 81,3, kelas : IX.4 : 83,8, kelas IX.5 : 82,5, kelas IX.6 : 80,8, kelas IX.7 : 79,3, kelas IX.8 : 77,8. Dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas IX tersebut dirasa sudah diatas KKM dan dinyatakan cukup baik.
3. Terdapat hubungan positif antara respon siswa terhadap hasil belajar pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Malang. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil uji statistik inferensial jenis pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi pearson product moment yang diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,228 dan dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,1552 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dan juga perolehan nilai Sig. (2-tailed) berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dengan perolehan nilai sebesar 0,04. Karena $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} dan juga nilai Sig. (2-tailed) $<$ dari 0,05. Dengan begitu telah terbukti bahwa kebenaran *hipotesis alternatif* (H_a) yang berbunyi "Terdapat hubungan secara positif antara variabel X (Respon siswa) terhadap variabel Y (Hasil belajar pembelajaran berbasis HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Malang" diterima dan *Hipotesis nihil* (H_o) yang berbunyi "Tidak terdapat hubungan antara variabel X (Respon siswa) terhadap variabel Y (Hasil belajar pembelajaran berbasis HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Malang" ditolak.

Daftar Rujukan

- Alimuddin, Zulfikar. *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) UNTUK SOCIAL SCIENCES*. Alalak: HAF ECS Press, 2019.
- Amir Hamzah, M.A. *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik*. Kota Batu: Literasi Numerasi, 2020.
- Djamaluddin, Dr. Ahdar. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hrp, Nurlina Ariani. *BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Jailani. *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Matlin, Margaret W. *KOGNITIF*. New York: Harcourt Brace Publishers, 1983.
- Nasrulloh, Moh Eko. "PEMBELAJARAN BERBASIS LABORATORIUM PAI DI SMK MODERN AL-RIFA'IE." *Jurnal Tinta*, Vol. 3 No. 2, 2021: 1-7.
- Nuryadi. *DASAR-DASAR STATISTIKA PENELITIAN*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- Riadi, Edi. *METODE STATISTIKA Parametrik & non parametrik Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2014.
- Rina Febriana, M.Pd. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Ropii, Muhammad. *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok Timur NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Sa'dullah, Anwar. "Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2019: 131-136.
- Sani, Ridwan Abdullah. *PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (High Order Thinking Skills)*. Tangerang: TSmart, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suparman, Ujang. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020.